

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 akuntansi pada perguruan tinggi yang terakreditasi A di Kota Semarang yang telah mengambil mata kuliah Pengauditan 1 dan 2. Alasan dalam memilih mata kuliah Pengauditan 1 dan 2 adalah di mana mata kuliah tersebut sangat berkaitan erat dengan profesi akuntan publik, oleh karena itu diharapkan mereka telah memiliki pengetahuan luas serta memahami mengenai profesi akuntan publik.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 akuntansi pada perguruan tinggi yang terakreditasi A di Kota Semarang. Terdapat enam universitas dengan program studi akuntansi yang terakreditasi A di Kota Semarang yaitu Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Diponegoro, Universitas Stikubank, Universitas Negeri Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, dan Universitas Dian Nuswantoro.

##### **3.2.2. Sampel**

Pengambilan sampel dalam riset ini adalah dengan menggunakan metode *random sampling*. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Adapun data jumlah mahasiswa aktif program studi S1 akuntansi semester ganjil hingga tahun ajaran 2021/2022 pada perguruan tinggi yang terakreditasi A di Kota Semarang beserta jumlah sampel yang telah penulis hitung dengan menggunakan rumus Slovin yang tersaji pada tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Jumlah Sampel pada Tiap Universitas**

<b>Nama Universitas</b>	<b>Populasi</b>	<b>Jumlah Minimal</b>
Universitas Katolik Soegijapranata	821	14
Universitas Diponegoro	410	7
Universitas Stikubank	805	14
Universitas Negeri Semarang	1.386	24
Universitas Islam Sultan Agung	1.427	25
Universitas Dian Nuswantoro	836	14
<b>Total</b>	<b>5.685</b>	<b>98</b>

Sumber : <https://pddikti.kemdikbud.go.id>, 2021

Dari tabel 3.1 diketahui bahwa seluruh populasi pada penelitian ini berjumlah 5.685 mahasiswa aktif program studi S1 akuntansi semester ganjil hingga tahun ajaran 2021/2022 pada perguruan tinggi yang terakreditasi A di

Kota Semarang. Dalam menentukan ukuran sampel, pengambilan sampel dengan menggunakan batas toleransi kesalahan 10%, maka dengan rumus di atas didapatkan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{5.685}{1+5.685 (0,01)}$$

$$n = 98,27 \approx 98$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang peneliti butuhkan adalah minimal 98 mahasiswa aktif program studi S1 akuntansi pada perguruan tinggi yang terakreditasi A di Kota Semarang.

### 3.3. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena hasil data yang berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada responden berbentuk angka dengan bantuan skala *likert*. Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang akan disusun berdasarkan variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian, terhadap variabel dependen yaitu minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik. Data yang diperoleh dari responden kemudian akan diolah dalam analisis data dengan alat bantu hitung statistik SPSS. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi) yang diunduh dari <https://pddikti.kemdikbud.go.id> mengenai jumlah mahasiswa aktif program studi S1 akuntansi semester ganjil hingga tahun ajaran 2021/2022 pada perguruan tinggi yang terakreditasi A di Kota Semarang

seperti Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Diponegoro, Universitas Stikubank, Universitas Negeri Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, dan Universitas Dian Nuswantoro.

### **3.4. Definisi Operasional**

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

Pada penelitian ini terdapat variabel dependen berupa minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik yang diartikan sebagai adanya keinginan atau minat pada mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik. Pada *theory planned behavior*, adanya suatu perilaku yang ditampilkan seseorang tersebut timbul dikarenakan adanya minat dalam hal berperilaku (Jogiyanto, 2008). Sementara itu, adanya minat berperilaku adalah suatu keinginan atau minat pada individu guna melakukan suatu perilaku tertentu (Jogiyanto, 2008). Suatu individu hendak melakukan suatu perilaku apabila jika memiliki minat atau keinginan untuk melaksanakannya. Mahasiswa dengan memiliki keinginan yang kuat untuk berkarir sebagai akuntan publik, maka akan cenderung bersemangat dalam memanfaatkan kesempatan belajar serta fasilitas yang telah disediakan saat dibangku perkuliahan. Sedangkan, pengertian akuntan publik adalah akuntan yang sudah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia guna memberikan jasa akuntan publik yang telah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011. Maka dari itu, minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik diartikan sebagai minat yang dimiliki dalam diri mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik setelah lulus sebagai sarjana akuntansi.

Dalam penelitian ini, indikator pertanyaan dalam variabel minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik diadopsi berdasar pada instrumen penelitian yang sudah dikembangkan oleh Mbawuni dan Nimako (2015). Indikator pertanyaan pada variabel ini terdiri dari tiga butir pertanyaan. Dalam riset ini menggunakan bantuan model skala *likert* lima poin dari “Sangat Tidak Setuju (STS)” sampai “Sangat Setuju (SS)”. Semakin tinggi poin yang didapatkan, maka mahasiswa akuntansi sangat berminat untuk berkarir sebagai akuntan publik. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin rendah poin yang didapatkan, maka mahasiswa akuntansi sangat tidak berminat untuk berkarir sebagai akuntan publik.

### **3.4.2. Variabel Independen**

#### **1. Sikap**

Variabel sikap adalah tingkat keyakinan mahasiswa terhadap perilaku dalam berkarir sebagai akuntan publik. Variabel ini diukur dengan pertanyaan berdasar pada instrumen penelitian yang dilakukan oleh Mbawuni dan Nimako (2015). Adapun sebuah indikator pertanyaan di dalam variabel ini yang terdiri dari enam butir pertanyaan mengenai tentang seberapa besar sikap terhadap perilaku mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik. Dalam riset ini menggunakan bantuan model skala *likert* lima poin dari “Sangat Tidak Setuju (STS)” sampai “Sangat Setuju (SS)”. Contohnya, apabila mahasiswa tersebut menjawab sangat setuju (angka 5) terhadap pernyataan “*menurut saya, profesi akuntan publik dapat memberikan saya jaminan menikmati hidup berkualitas di masa mendatang*” artinya

mahasiswa tersebut menyetujui bahwa dalam berkarir sebagai akuntan publik memberikan manfaat untuk dirinya. Begitu pula sebaliknya, apabila mahasiswa menjawab sangat tidak setuju (angka 1) terhadap indikator pernyataan yang sama, maka mahasiswa tersebut sangat tidak menyetujui bahwa dalam berkarir sebagai akuntan publik akan memberikan manfaat untuk dirinya

## 2. Norma subjektif

Variabel norma subjektif merupakan reaksi serta adanya dukungan yang positif dari lingkungan sosial mahasiswa terhadap perilaku dalam berkarir sebagai akuntan publik. Variabel ini diukur dengan pertanyaan berdasar pada instrumen penelitian yang dilakukan oleh Mbawuni dan Nimako (2015). Indikator pertanyaan pada variabel ini terdiri dari enam butir pertanyaan. Dalam riset ini menggunakan bantuan model skala *likert* lima poin dari “Sangat Tidak Setuju (STS)” sampai “Sangat Setuju (SS)”. Contohnya, apabila mahasiswa tersebut menjawab sangat setuju (angka 5) terhadap pernyataan “*orang tua mempengaruhi minat saya untuk memilih menjadi seorang akuntan publik*” artinya mahasiswa tersebut mengikuti pengaruh dari lingkungan sosialnya (orang tua) untuk berkarir sebagai akuntan publik. Begitu pula sebaliknya, apabila mahasiswa menjawab sangat tidak setuju (angka 1) terhadap indikator pernyataan yang sama, maka mahasiswa tersebut sangat tidak terpengaruh dari lingkungan sosialnya untuk berkarir sebagai akuntan publik.

## 3. Kontrol perilaku persepsian

Variabel kontrol perilaku persepsian adalah kemudahan atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik. Variabel ini diukur dengan pertanyaan berdasar pada instrumen penelitian yang dilakukan oleh Mbawuni dan Nimako (2015). Indikator pertanyaan pada variabel ini terdiri dari empat butir pertanyaan. Dalam riset ini menggunakan bantuan model skala *likert* lima poin dari “Sangat Tidak Setuju (STS)” sampai “Sangat Setuju (SS)”. Contohnya, apabila mahasiswa tersebut menjawab sangat setuju (angka 5) terhadap pernyataan “*saya memiliki kemampuan dan keahlian di bidang akuntansi untuk dapat menjadi akuntan publik*” artinya mahasiswa tersebut sangat menyetujui bahwa mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam berkarir sebagai akuntan publik. Begitu pula sebaliknya, apabila mahasiswa menjawab sangat tidak setuju (angka 1) terhadap indikator pernyataan yang sama, maka mahasiswa tersebut sangat kesulitan dalam berkarir sebagai akuntan publik sebab responden tidak memiliki kemampuan dan keahlian di bidang akuntansi untuk dapat menjadi akuntan publik.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei dengan cara memberikan kuesioner *online* berupa *Google Form* kepada responden secara langsung dan peneliti juga turut serta melakukan pendampingan terhadap responden dalam mengisi kuesioner guna menghindari kesalahan dalam pengisian kuesioner tersebut. Sebelum peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang penelitian dan isi kuesioner serta menjelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir

sebagai akuntan publik di dalam penelitian ini, sehingga diharapkan responden dapat memahami setiap pertanyaan di dalam kuesioner tersebut.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2008). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, sehingga uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dibuktikan valid apabila pernyataan dalam kuesioner dapat menerangkan sesuatu hal yang dapat diukur dengan kuesioner (Murniati, 2013). Data akan dikatakan valid apabila indikator data memiliki nilai  $r$  hitung (Correlates Item-Total Correlation)  $> r$  tabel.

#### **3.6.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang dapat diandalkan. Sebuah kuesioner dapat dibuktikan valid apabila sebuah jawaban dari tiap-tiap pernyataan tetap selaras dari waktu ke waktu (Murniati, 2013). Pengukuran reliabilitas dilakukan sekali saja (*one shot*). Penelitian ini memakai pengujian *Cronbach Alpha*, yang mana data akan dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> r$  tabel (Murniati, 2013).

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan untuk menguji hipotesis merupakan data yang terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model tersebut terdistribusi secara normal atau dapat dikatakan mendekati normal, maka cukup untuk melakukan pengujian dengan cara statistik.

Pengujian normalitas data dapat menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas. Distribusi dari model regresi (data) dapat dikatakan normal apabila probabilitas  $> 0,05$ . Sedangkan distribusi dari model regresi dikatakan tidak normal apabila probabilitas  $< 0,05$  (Murniati, 2013).

#### 3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk membuktikan apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi yang digunakan. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model tersebut tidak ada korelasinya pada variabel independen. Dalam model regresi dikatakan lulus uji multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$  dan memiliki nilai toleransi  $> 0,1$  (Murniati, 2013).

### 3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya di dalam model regresi yang digunakan. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Spearman. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang disebut homoskedastisitas yang dibuktikan melalui uji Spearman (Ghozali, 2006). Dalam model regresi dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas jika nilai sig yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

### 3.6.4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan guna mengukur hubungan linier terhadap dua variabel atau lebih dan juga uji ini membuktikan adanya arah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan regresi dengan memakai program SPSS. Adapun persamaan guna menunjukkan adanya hubungan dan arah hubungan antar variabel Y (minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik) dengan variabel independen (sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian). Persamaan yang didapat dalam analisis data adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ sikap} + \beta_2 \text{ norma} + \beta_3 \text{ kontrol} + e$$

Keterangan:

Y : Minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik

- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi
- $e$  : *Standard error*

### 3.6.5. Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1. Menyatakan Hipotesis

Hipotesis 1 :

- a.  $H_{01}$  : tidak terdapat pengaruh antara sikap terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.
- b.  $H_{a1}$  : terdapat pengaruh antara sikap terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.

Hipotesis 2 :

- a.  $H_{02}$  : tidak terdapat pengaruh antara norma subjektif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.
- b.  $H_{a2}$  : terdapat pengaruh antara norma subjektif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.

Hipotesis 3 :

- a.  $H_{03}$  : tidak terdapat pengaruh antara kontrol perilaku persepsian terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.
- b.  $H_{a3}$  : terdapat pengaruh antara kontrol perilaku persepsian terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.

### 3.6.5.2. Menentukan Tingkat Keyakinan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%, artinya tingkat toleransi kesalahan (*error*) pada penelitian ini sebesar 0,05 atau 5%.

### 3.6.5.3. Mendapatkan Nilai Uji Kritis

Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS guna memperoleh nilai uji yang mana akan membantu peneliti dalam menganalisis data. Pada penelitian ini kriteria penerimaan hipotesis menggunakan pengujian satu arah (*one-tailed*) karena hipotesis terarah.

### 3.6.5.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dipakai guna mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0-1. Apabila nilai  $R^2$  kecil maka akan menentukan bahwa kemampuan variabel independen saat menginterpretasikan variabel dependen itu sangatlah terbatas. Namun, apabila nilai  $R^2$  mendekati satu, menunjukkan bahwa variabel independen hampir menyerahkan seluruh informasi yang diperlukan guna dapat memperkirakan variasi variabel dependen, sebaliknya jika nilai  $R^2$  bernilai nol artinya tidak terdapat hubungan pada variabel tak bebas dengan variabel bebas. Dalam pengujian ini menggunakan variabel independen lebih dari

dua, maka penelitian ini memakai *adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi.

#### **3.6.5.5. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji Statistik F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya (Murniati, 2013). Hasil uji ini dapat dilihat pada output SPSS yang terdapat pada tabel ANOVA dengan adanya kriteria pengujianya adalah :

1. Apabila nilai sig F < 5%, maka Ho ditolak, artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai sig F > 5%, maka Ho diterima, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.